

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki keperibadian yang utama dan ideal.¹

Mengacu pada definisi diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan ialah mengembangkan potensi bawaan jiwa dan raga manusia. Sehingga pembelajaran tauhid pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting.

Islam telah berbicara tentang pendidikan sejak wahyu pertama. Artinya dalam ajaran islam pendidikan tauhid memiliki kedudukan utama sehingga harus diajarkan sejak dini, sebagaimana Rasulullah SAW memberikan anjuran agar segera dikumandangkan adzan pada setiap bayi yang baru lahir. Hal ini sesuai dalam hadits dengan periwayat Abu Rafi 'ra, dari ayahnya ia berkata bahwa ia melihat Rasulullah mengumandangkan adzan pada telinga Hasan bin Ali saat Fatimah Az-Zahra melahirkan.

¹. Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). 14.

Kebenaran pendidikan tauhid sejatinya membawa pengaruh kepada keimanan manusia. Dimana keimanan membuat seseorang memiliki kesadaran yang kuat bahwa perbuatan setiap orang tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT.

Dalam berhubungan dengan Allah (*Hablumminallah*) umat islam memerlukan sikap ketaatan, kepatuhan dan kepasrahan. hal ini harus diupayakan melalui pendidikan tauhid sedini mungkin sehingga kelak anak-anak generasi muslim memahami hakikat hidup sehingga tidak mudah terbawa arus yang dapat menghapus keimanan serta ketaqwaan karna bermacam modernitas dan sikap mengejar materiil semata.

Selanjutnya, Anak usia dini merupakan individu yang berada pada periode perkembangan yang sangat cepat juga terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang dengan pesat juga sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.² Sehingga masa usia dini dikenal dengan sebutan (*golden age*) atau usia keemasan.³ Dengan demikian pendidikan anak usia dini sangat penting untuk

² Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT.Radika Aditama, 2011), 6.

³ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 9.

diselenggarakan dalam rangka memberikan berbagai stimulus atau rangsangan yang tepat.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴

Dari berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Sehingga perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi menjadi lebih baik di masa mendatang, akan tetapi potensi tersebut dapat berkembang apabila diberikan suatu rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Secara yuridis istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada pasal 1 ayat 14 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Masa depan bangsa ini berada pada tangan anak-anak karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Hingga banyak orang yang percaya bahwa anak adalah warisan yang sangat berharga yang harus dilindungi dengan baik dan pendidikan terpenting untuk diinternalisasikan pada anak sejak dini adalah pendidikan tauhid, karna di usia ini anak sedang menghadapi fase emas dan kepekaan yang kuat.

Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang membahas tentang ketauhidan, salah satunya dalam QS. Al-Anbiya ayat 57-60 dibawah ini yang berisi kisah bapak tauhid umat islam yaitu Nabi Ibrahim AS. Ketekunannya dalam mencari tuhan dan mengajarkan ajaran islam kepada para menyembah berhala di mana pembuat berhalanya adalah ayah dan umatnya sendiri dan ketika Ibrahim mengingatkan namun kaumnya membantahnya. Seperti dalam firmanNya yang berbunyi:

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلا كَبِيرًا ثُمَّ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ (٥٨)

Artinya : “Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya”. (QS. AL-Anbiya: 58)

⁵ Muhiyatul Huliyah, “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol.1, No.1, (2016), 64.

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ (٥٩)

Artinya : Mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim”. (QS. AL-Anbiya: 59)

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبرَاهِيمُ ۖ (٦٠)

Artinya : Mereka berkata: “Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim”. (QS. AL-Anbiya: 60)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENERAPAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN POSYANDU PAUD FLAMBOYAN”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya pendidikan anak usia dini.
2. Pentingnya peran pendidikan tauhid bagi anak usia dini.
3. Perlunya kesesuaian penerapan pada proses pembelajaran anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah melebarnya pembahasan peneliti membatasi permasalahan, diantaranya:

1. Anak usia dini

2. Penerapan yang diaplikasikan TP PAUD Flamboyan dalam menanamkan tauhid.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan konsep dasar pendidikan tauhid pada anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep dasar pendidikan tauhid pada anak usia dini di TP PAUD Flamboyan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan konsep dasar pendidikan tauhid pada peserta didik di TP PAUD Flamboyan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penerapan konsep dasar pendidikan tauhid pada anak usia dini di TP PAUD Flamboyan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan konsep dasar pendidikan tauhid pada peserta didik di TP PAUD Flamboyan.

F. Kerangka Pemikiran

Kepercayaan atau keyakinan akan yang hal goib merupakan pokok kepercayaan keagamaan bagi setiap agama yang berdasarkan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tidak dapat dicapai dengan penglihatan indra mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan

dan Dialah yang maha halus lagi maha mengetahui. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 103:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : *“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan dan Dialah yang Maha halus lagi Maha Mengethui.” (QS. Al-An'am: 103)*⁶

Beriman kepada hal-hal yang goib bagi kaum muslimin bukanlah sesuatu hal yang bertentangan dengan hukum akal, tapi merupakan suatu hal yang melampaui ruang lingkup indra dan alam nyata. Logikapun membenarkan pengambilan dalil atau bukti dari sesuatu yang konkret ataupun nyata sebagai bukti adanya yang goib. Keterkaitan antara yang nyata dengan yang goib yang saling mendukung eksistensi atau dari suatu yang ada diluar jangkauan indra. Demikian Al-Qur'an menetapkan dalil tentang ciptaan Allah yang konkret sebagai tanda adanya sang pencipta yang merupakan dzat yang tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata.

Kepatuhan manusia kepada kemampuan khayalan dan mengingatkan diri semata-mata kecendrungan akal, ditambah lagi ketidak tahuan terhadap sesuatu yang kita tidak ketahui adalah jalan menuju kesesatan. Akal tidak dapat menjadi pegangan pokok dalam

⁶. Kementrian Agama. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 141.

meyakini sebuah kebenaran. Kekeliruan persepsi, karena mengutamakan akal tanpa diiringi bimbingan wahyu akan menyebabkan rusaknya akidah.

Maka Allah menurunkan akidah islam yang komperensif, memenuhi tuntutan emosi dan rasio, yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya, karena akal memiliki batas-batas dan mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan, lalu menyinari jalan yang menyinarinya.

Karena itu, barang siapa mengikuti apa yang diajarkan oleh Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya, kemudian beriman kepada segala sesuatu yang disampaikan oleh Al-Qur'an, berarti ia telah memperoleh petunjuk, dilindungi dan dipenuhi segala kebutuhannya. Dan barang siapa menyimpang dari ajaran wahyuNya, berarti ia telah disesatkan setan, seperti halnya orang-orang kafir yang tidak mengakui akan adanya Allah Yang Maha Esa, dan mengingkari Rasul Nabi Muhammad SAW sebagai utusanNya, dan mereka di akhirat mendapat kerugian yang besar dan siksaan yang berat dan di dunia pun mereka tidak memperoleh ketenangan dan kestabilan karena tidak mempunyai pedoman dan selalu berada dalam kegelapan karena tidak mendapat pancaran Nur Ilahi. Sebagai mana dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 40 dijelaskan:

وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

Artinya : *"Barang siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun."* (Q.S. An-Nur: 40)⁷

Menurut Al-Hasan Al-Basri berpendapat bahwa "orang-orang kafir berada dalam tiga kegelapan, yaitu kegelapan akidah, kegelapan ucapan, dan kegelapan amal perbuatan." Sedangkan menurut Ibnu Abas menyatakan bahwa (sama) yaitu orang-orang kafir berada dalam tiga kegelapan yaitu, kegelapan hati, penglihatan, dan pendengaran."⁸

Demikianlah keadaan orang-orang kafir, mereka berada dalam kegelapan yang peka sekali, karena mereka sedikit pun tidak mendapatkan pancaran Nur Ilahi. Allah tidak akan memberikan kepada mereka pancaran NurNya, karena itulah mereka selalu berada dalam kegelapan. Tidak ada pedoman yang dapat dijadikan pedoman karena memang mereka sudah sesat sangat jauh sekali dan tidak ada harapan lagi bagi mereka untuk kembali kejalan yang benar sebagai mana frman-Nya:

وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

Artinya : *"Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."* (Q.S. Ibrahim: 27)⁹

⁷. Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 355.

⁸. Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: 2012), jil. VI. 615.

⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, 259.

Dengan demikian mengingat pentingnya iman bagi seseorang, maka sudah seharusnya bila pendidikan Islam menetapkan tauhid ini menjadi pondasi yang pertama. Dikatakan pondasi yang pertama karena, “kedudukan tauhid adalah seperti kedudukan kepala dalam tubuh manusia.”¹⁰

Artinya, pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan konsep ketauhidan dan harus menumbuhkan serta memperkuat penumbuhannya secara positif sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis.

Al-Qur’an telah mengikrarkan bahwa tauhid adalah universal (*syamil*). Maksudnya, akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengkotak-kotakannya. Seluruh aspek dalam hidup manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid. Konsekuensinya ialah penyerahan (Islamisasi) secara total, mulai dari kalbu, wajah, akal, pikiran, ucapan (*qaul*), hingga amal kepada Allah semata.

Selanjutnya, masa usia dini adalah masa emas dan juga masa yang dipenuhi rasa penasaran pada tahap kehidupan, hal ini akan menentukan perkembangan pada masa depan berikutnya.¹¹ Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan

¹⁰. Iman Al-Mahdawi, *100 Ide Cemerlang Dalam Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 20.

¹¹ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 14.

fisik, sosial-emosional, serta pengetahuan lainnya seperti nilai kegaamaan.¹² Dengan demikian, masa ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin supaya anak dapat belajar secara maksimal dan jika diabaikan maka sulit untuk diulangi.¹³

Oleh sebab itu tauhid merupakan suatu pegangan utama yang bisa menjadi penentu dalam hidup seorang anak. Sebagai dasar dari setiap amal yang dikerjakan seorang hamba berdasarkan tuntunan Islam serta dapat membawa anak-anak ke kehidupan yang lebih baik ketika mereka dewasa dan menjadi suatu kebahagiaan nyata kelak diakhirat.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menggambarkan skripsi secara umum dengan menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan,

BAB II Study Teoritis, yaitu pembahasan mengenai pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian tauhid, pengertian pendidikan tauhid, macam-macam pendidikan tauhid, materi pendidikan tauhid, penerapan konsep dasar pendidikan tauhid

¹² Novan Ardy, *Managemen Kelas (Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 160.

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 68.

pada anak usia dini, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan aspek perkembangan anak usia dini.

BAB III Metodologi Penelitian. Membahas jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Membahas bagaimana keadaan lokasi penelitian, bagaimana penerapan konsep dasar pendidikan tauhid pada anak usia dini di TP PAUD Flamboyan, menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menginternalisasikan tauhid pada peserta didik di TP PAUD Flamboyan,

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.